

Edukasi Konservasi Penyu Melalui Permainan Rakyat

Turtle Conservation Education through Folk Games

Dewi Ismu Purwaningsih¹, Suriyana^{2*},
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat^{1,2}
suriyana@unukalbar.ac.id²

Diterima: Agustus 2020, Revisi : Agustus 2020, Terbit: September 2020

ABSTRACT

Educating about turtle conservation to the children is important since it is the age to learn and grow. It was used folk games as the method in educating the children. The community service activities were carried out in one day in elementary school number 16 Temajuk, Sambas regency, West Kalimantan. The participant were the sixth elementary school number 16 Temajuk. The methods used in community service activities were Forum Group Discussion (FGD), lecturing, and questionnaires. The result of FGD carried out by the team of Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat (UNU Kalbar), the head of Temajuk Village, the head and the teachers of elementary school number 16 Temajuk showed that they were the problems in Temajuk Village. First, there were illegal exploitation of turtle. Second, the students have not understood the importance of turtle conservation. Third, the students were not taught about turtle conservation. In the lecturing, the students showed enthusiasm to the explanation by UNU Kalbar team. They also played the folk games and answered the questions about turtle conservation enthusiastically. In addition, the community service activities has been succeed.

Kata Kunci : Temajuk, Turtles Exploitation, Folk Games

ABSTRAK

Edukasi mengenai konservasi penyu kepada anak-anak penting dilakukan karena anak-anak mulai tumbuh dan belajar. Edukasi konservasi dilakukan melalui permainan rakyat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan selama satu hari di Sekolah Dasar negeri 16 Temajuk, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Peserta pada kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri 16 Temajuk. Metode yang digunakan pada kegiatan ini antara lain Forum Group Discussion (FGD), ceramah, dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan FGD yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat bersama Kepala Desa Temajuk, Kepala Sekolah dan guru-guru SDN 16 Temajuk menunjukkan masalah yang terjadi yaitu adanya eksploitasi penyu secara liar, siswa-siswi yang kurang menyadari pentingnya menjaga kelestarian penyu, dan belum adanya edukasi tentang konservasi penyu kepada siswa-siswi secara langsung. Pada tahap edukasi konservasi penyu, siswa-siswi antusias dalam mendengarkan materi. Siswa-siswi juga sangat antusias dalam bermain permainan rakyat. Siswa juga dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh tim PKM UNU Kalbar secara tepat dan cepat. Dengan demikian, kegiatan PKM edukasi konservasi penyu melalui permainan rakyat telah sukses dilakukan.

Kata Kunci : Temajuk, Eksploitasi Penyu, Permainan Tradisional

1. Pendahuluan

Desa Temajuk merupakan desa yang terletak di Kabupaten Sambas provinsi Kalimantan Barat. Desa ini berbatasan langsung dengan negara Malaysia, Laut Natuna dan Laut Cina Selatan. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis dan subur dan memiliki potensi perikanan yang kaya sehingga menjadi pilihan bagi penyu untuk mencari makan, kawin maupun bertelur. Penyu merupakan jenis hewan yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Selain itu, juga terdapat pada ketentuan CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna), yaitu

semua jenis penyu laut telah dimasukkan dalam appendix I yang artinya perdagangan internasional penyu untuk tujuan komersil juga dilarang (Ario, dkk., 2016).

Berdasarkan ketentuan ini, segala bentuk perdagangan penyu baik dalam keadaan hidup, mati maupun bagian tubuhnya dilarang. Menurut Undang Undang No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, pelaku perdagangan (penjual dan pembeli) satwa dilindungi seperti penyu itu bisa dikenakan hukuman penjara 5 tahun dan denda Rp 100 juta. Pemanfaatan jenis satwa dilindungi hanya diperbolehkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan dan penyelamatan jenis satwa yang bersangkutan. Badan Konservasi dunia IUCN telah memasukkan penyu sisik ke dalam daftar spesies yang sangat terancam punah. Sedangkan penyu hijau, penyu lekang, dan penyu tempayan digolongkan sebagai jenis satwa yang terancam punah (Juliono dan Ridhwan, 2017).

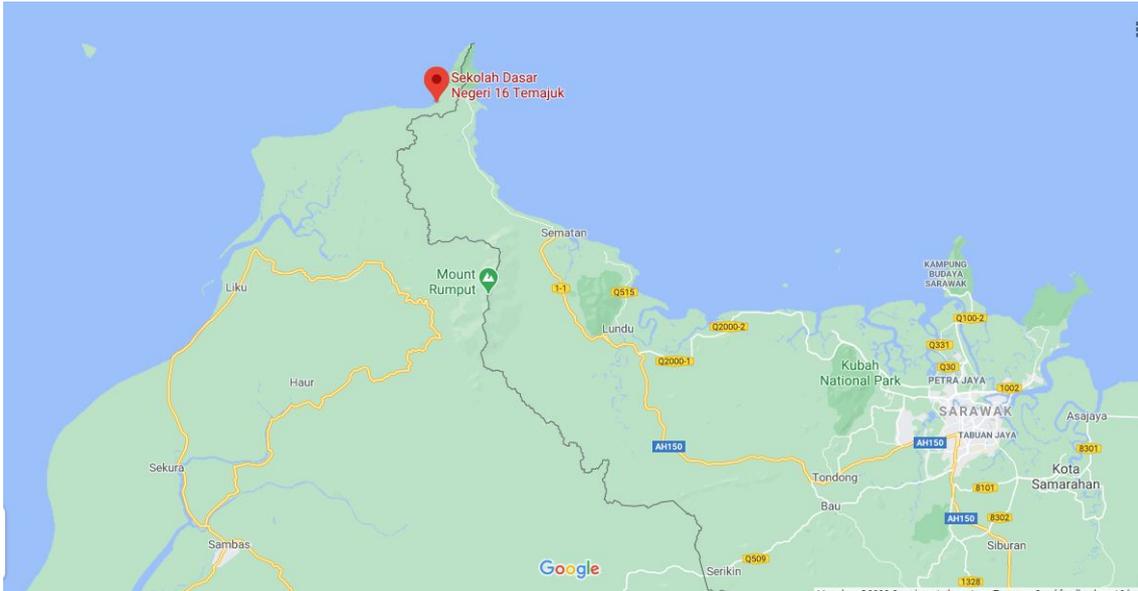
Penyu yang hampir punah ini memiliki berbagai ancaman, baik ancaman dari manusia maupun alam. Ancaman dari manusia yaitu perdagangan penyu diantaranya perdagangan daging penyu, telur penyu, dan bagian tubuh lainnya. Selanjutnya, ancaman dari alam yaitu pencemaran laut, misalnya pencemaran dari minyak dan sampah plastik. Dilihat dari letak Kecamatan Paloh yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia, ancaman terbesar yaitu dari perdagangan penyu. Menurut sumber yang diperoleh dari WWF Paloh, banyak masyarakat yang memperjualbelikan penyu sebagai sumber penghasilan dan terdapat kasus penyiksaan terhadap penyu ketika masyarakat ingin mengambil telurnya untuk diperdagangkan. Ancaman lainnya yaitu kesadaran masyarakat untuk tidak menjadikan laut sebagai tempat pembuangan sampah karena di pesisir pantai banyak ditemui sampah plastik.

Populasi penyu di Indonesia terjadi penurunan yang disebabkan oleh pemanfaatan penyu untuk konsumsi, cinderamata, perdagangan, obat-obatan, atau kegiatan keagamaan (Firliansyah, 2017). Kesadaran pentingnya menjaga kelestarian penyu harus dimulai sejak dini yang dilakukan melalui konservasi. Konservasi adalah upaya atau tindakan nyata yang dilakukan untuk menyelamatkan, melindungi, dan melestarikan lingkungan sekitar dengan bijak (Helida, 2019). Konservasi merupakan usaha untuk mencegah terjadinya pemanfaatan penyu oleh beberapa oknum dengan tujuan komersialisasi, misalnya penjualan telur, daging atau cangkangnya.

Edukasi mengenai konservasi penyu kepada anak-anak penting dilakukan karena pada masa ini, anak-anak mulai tumbuh dan belajar. Edukasi konservasi akan dilakukan yaitu melalui permainan rakyat. Permainan rakyat merupakan metode yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan edukasi konservasi penyu. Menurut Anggita, dkk (2018), bermain dan permainan adalah bagian dari dunia anak-anak. Pada masa kini, permainan rakyat sudah mulai ditinggalkan dan dilupakan oleh masyarakat (Saputra dan Ekawati, 2017). Permainan tradisional yang mulai tidak dikenali oleh anak-anak disebabkan oleh faktor-faktor antara lain sarana dan tempat bermain yang tidak ada, kurangnya waktu bermain anak, munculnya permainan modern yang lebih praktis untuk dimainkan, dan putusnya warisan budaya dari generasi sebelumnya (Tedi, 2015). Permainan tradisional diperlukan untuk diperlukan oleh anak-anak karena memiliki banyak manfaat. Permainan rakyat berpengaruh pada pengembangan kecerdasan anak Ekawati, dkk., 2010). Oleh karena itu, kegiatan edukasi konservasi penyu menggunakan metode permainan rakyat di SDN 16 Temajuk penting untuk dilaksanakan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 16 Temajuk yang bertempat di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Peta lokasi tempat kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta Lokasi PKM Edukasi Konservasi Penyu melalui Permainan Rakyat di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Samba

Sasaran mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa SD Negeri 16 Temajuk kelas 6. Jumlah peserta kegiatan yaitu sebanyak 33 siswa. Tim PKM dari Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat mempersiapkan materi dan media penyuluhan, sedangkan mitra PKM mempersiapkan tempat dan peserta kegiatan ini.

Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan antara lain:

a. *Forum Group Discussion* (FGD)

Pada tahap pertama, tim PKM UNU Kalbar mengundang Kepala Desa Temajuk, Kepala Sekolah SDN 16 Temajuk, dan guru-guru SDN 16 Temajuk untuk berdiskusi mengenai permasalahan. Pada tahap ini, mitra mengemukakan permasalahan yang terjadi di lingkungan, yaitu ancaman punahnya penyu karena eksploitasi liar secara besar-besaran oleh masyarakat sekitar. Mitra menginginkan adanya edukasi yang dilakukan kepada anak-anak untuk menjaga keberlangsungan hidup penyu.

b. Ceramah

Pada tahap ini, tim PKM dari UNU Kalbar melakukan edukasi kepada anak-anak tentang konservasi penyu di Desa Temajuk. Edukasi yang diberikan ini bersifat menyenangkan dengan menggunakan metode permainan rakyat. Tim PKM UNU Kalbar mengadaptasi permainan rakyat “Ular Tangga” yang jarang dimainkan oleh anak-anak pada masa kini.

c. Tanya jawab

Pada tahap ini, tim PKM UNU Kalbar melakukan tanya jawab dengan siswa-siswi mengenai penyu. Dari hasil evaluasi akan menentukan keberlanjutan kegiatan PKM ini. Apabila dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Negeri 16 Temajuk telah memahami pentingnya konservasi penyu, maka PKM ini sudah berhasil dilaksanakan. Namun, jika dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa-siswi banyak yang belum memahami mengenai konservasi penyu, maka kegiatan PKM akan dilanjutkan dengan pemberian bimbingan kepada guru-guru SD Negeri 16 Temajuk untuk menyertakan materi tambahan tentang konservasi penyu dalam mengajar.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Edukasi Konservasi Penyu melalui Permainan Rakyat di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas” dilaksanakan di SD Negeri 16 Temajuk dengan peserta yaitu siswa kelas 6 sebanyak 33 siswa. Adapun bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Forum Group Discussion

Kegiatan Forum Group Discussion (FGD) dilakukan di SD Negeri 16 Temajuk yang dihadiri oleh Kepala Desa Temajuk, Kepala Sekolah, dan guru-guru SD Negeri 16 Temajuk, serta tim PKM UNU Kalbar. Tim PKM UNU Kalbar mengumpulkan informasi mengenai permasalahan konservasi penyu yang terjadi di desa Temajuk. Dari hasil diskusi tersebut, dapat diketahui permasalahan yang terjadi antara lain:

- 1) Eksploitasi penyu secara liar, yaitu pencurian telur penyu dan pembunuhan induk penyu dilakukan oleh beberapa oknum yang berdomisili di Desa Temajuk dan luar Desa Temajuk.
- 2) Siswa-siswi kurang menyadari pentingnya menjaga kelestarian penyu untuk keseimbangan ekosistem.
- 3) Edukasi mengenai konservasi penyu selama ini dilakukan kepada masyarakat dan belum dilakukan secara langsung kepada anak-anak.

Dari permasalahan tersebut, maka tim PKM menyusun kembali materi tentang konservasi penyu yang sesuai dengan peserta PKM, yaitu siswa sekolah dasar. Materi konservasi ini akan diberikan melalui permainan rakyat sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan siswa tidak merasa bosan dalam mendengarkan materi.

b. Edukasi konservasi penyu

Pada tahap ini, tim PKM memberikan pemahaman tentang konservasi penyu. Tim PKM menyiapkan materi berupa gambar jenis-jenis penyu dan kegiatan-kegiatan yang dapat menyebabkan punahnya penyu. Tim PKM juga menjelaskan dampak yang terjadi dengan punahnya penyu. Selanjutnya, tim PKM memberikan materi mengenai kegiatan konservasi untuk menjaga keberlangsungan penyu. Pada kegiatan ini, siswa-siswa antusias mendengarkan penjelasan dari tim PKM.

Setelah diberikan materi tentang konservasi penyu, siswa diminta untuk ke lapangan sekolah. Siswa diberikan pemahaman mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu melakukan permainan ular tangga. Ketika tim PKM menanyakan pengetahuan awal siswa tentang permainan ular tangga, ternyata tidak banyak siswa yang mengetahui permainan tradisional ini. Permainan tradisional sudah mulai ditinggalkan dan tidak dimainkan lagi di sekolah-sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kovacevic dan Opic (2014), yaitu permainan tradisional sudah jarang dimainkan oleh anak-anak pada jam istirahat yang disebabkan karena kurangnya ruang dan waktu anak-anak untuk bermain di sekolah. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa diminta untuk melakukan senam sebelum melakukan permainan.



Gambar 2 Kegiatan Senam Pemanasan

Dalam permainan ini, tim PKM telah menyiapkan papan permainan berukuran 2 x 2 meter. Permainan ini dilakukan sebanyak 4 – 5 orang di dalam tim. Untuk memulai permainan, setiap pemain melemparkan dadu berbentuk kubus berukuran 30 x 30 centimeter dan melihat angka hasil lemparan tersebut. Pemain yang mendapatkan nilai tertinggi berhak untuk menjadi pemain pertama dan berjalan di atas papan permainan.



Gambar 3 Pelaksanaan Metode Permainan Rakyat

Selanjutnya, setiap pemain yang ingin meneruskan berjalan, maka pemain harus menjawab pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berhubungan dengan konservasi penyu. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dapat melanjutkan perjalanan di kotak permainan, sedangkan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan, tidak dapat melanjutkan perjalanan pada kotak permainan. Siswa yang mencapai kotak bertanda “finish” telah memenangkan permainan. Siswa lainnya dalam tim tersebut melanjutkan permainan.

c. Evaluasi pemahaman siswa SDN 16 Temajuk mengenai konservasi penyu.

Setelah permainan selesai dilakukan, semua siswa dikumpulkan dan diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai konservasi penyu. Setiap jawaban siswa yang benar mendapatkan skor 10 dan setiap jawaban yang salah akan dikurangi 20 skor. Pada kegiatan ini, siswa-siswi terlihat antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.



Gambar 4 Evaluasi

Tim PKM juga mempersiapkan hadiah untuk diberikan kepada siswa-siswi yang dapat menjawab pertanyaan dari tim PKM secara cepat dan tepat. Pemberian hadiah bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Hadiah diberikan kepada siswa-siswi jika telah mencapai target yang menyebabkan mereka akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang dicapainya (Aggraini, dkk., 2019).



Gambar 5 Pemberian Hadiah Kepada Siswa

Dari hasil evaluasi dapat dilihat bahwa siswa-siswi SD Negeri 16 Temajuk memahami pentingnya konservasi penyu. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa-siswi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim PKM UNU Kalbar secara langsung. Selain itu, siswa-siswi SD Negeri 16 Temajuk juga memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, edukasi konservasi penyu di SD Negeri 16 Temajuk sudah terlaksana dengan baik.

5. Penutup

Berdasarkan dari hasil kegiatan konsevasi penyu melalui permainan rakyat di SDN 16 Temajuk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa di SDN 16 Temajuk dalam menjaga kelestarian penyu belangsung bahwa siswa tersebut sangat antusias dengan pengenalan tentang penyu melalui permainan rakyat.
2. Pada saat siswa diberi pemahaman bahaya punah suatu spesies siswa tersebut memeperhatikan sangat baik.
3. Pada saat siswa diberikan permainan rakyat (ular tangga) dalam pemahaman tentang penyu siswa sangat senang karena, siswa baru mengenal permainan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada LPPM UNU Kalbar yang telah memberikan dana kepada tim PKM untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai wujud pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih juga diucapkan kepada Kepala Desa Temajuk dan Kepala Sekolah SD Negeri 16 Temajuk yang telah mempersiapkan tempat dan peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan PKM baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

- Anggita, dkk. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Journal of Sport Science and Education (JOSSAE)*, 3 (2), 55 – 59.
- Anggraini, S., Siswanto, J., dan Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimpar PGSD UNDIKSHA*, 7 (3), 221 – 229.
- Ario, dkk. (2016). Pelestarian Habitat Penyu dari Ancaman Kepunahan di Turtle Conservation and Education Center (TCEC), Bali. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1), 60 – 66.
- Ekawati, dkk. (2010). Pengaruh Bermain Melalui Permainan Tradisional terhadap Kecerdasan intrapersonal Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Berprestasi*, 1(2), 30 – 38.
- Firliansyah, E., Mirza D.K., dan Arzyana Sungkar. (2017). Pemanfaatan dan Efektivitas Kegiatan Penangkaran Penyu di Bali bagi Konservasi Penyu. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, 2 (1), 21 – 27.
- Helida, S. (2019). Penumbuhkembangan Sikap Konservasi pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Palembang. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13 – 18.
- Kovacevic, T. dan Opic, S. (2014). Contribution of Traditional Games to the Quality of Student Relation and Frequency of Student Socialization in Primary Education. *Croatian Journal of Education*, 16 (1), 95 – 112.
- Juliono dan Ridhwan, M. (2017). Penyu dan Usaha Pelestariannya. *Serambi Saintia*, 5(1), 45 – 54.
- Saputra, N.E. dan Ekawati, Y.N. (2017) Traditional Games in Improving Children's Basic Abilities. *Jurnal Psikologi Jember*, 2(2), 48 – 54.
- Tedi, W. (2015). Perubahan Jenis Permainan Tradisional Menjadi Permainan Modern Anak-anak di Desa Ijuk Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. *Socioloque*, 3(4), 1 – 17.